

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi bagian yang penting dalam perekonomian di Indonesia. Hal tersebut karena dengan keberadaan UMKM dapat memperbaiki tingkat kemiskinan dalam masyarakat. Semakin banyak UMKM yang didirikan maka pastinya akan menyerap banyak tenaga kerja baru sehingga diharapkan tingkat pengangguran di Indonesia dapat berkurang. UMKM juga berperan sebagai sarana pemerataan perekonomian rakyat kecil, karena pada saat ini UMKM sudah banyak yang menyebar di berbagai lokasi bahkan di daerah yang pelosok.

Selain itu, UMKM juga memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pendapatan nasional. Sehingga, jika UMKM terus mengalami perkembangan maka akan terus menyumbang pemasukan bagi pendapatan Negara Indonesia dan akan memberikan dampak yang positif bagi Indonesia. UMKM di Jawa Timur setiap tahunnya mengalami perkembangan yang baik. Pada tahun 2012 UMKM di Jawa Timur berjumlah 6,8 juta yang terbagi menjadi 4,1 juta UMKM sektor pertanian dan 2,7 juta berasal dari UMKM non pertanian. Kemudian pada tahun 2016 jumlah UMKM di Jawa Timur meningkat menjadi 9,59 juta

UMKM yang terbagi menjadi 4,98 juta UMKM pertanian dan 4,61 juta berasal dari UMKM non pertanian.²

Kabupaten Tulungagung termasuk salah satu kabupaten yang menjadi bagian dari Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung mempunyai banyak produk-produk UMKM unggulan yang mempunyai potensi untuk dapat terus berkembang. Pada tahun 2015 jumlah UMKM di Tulungagung yaitu 48.650 unit, pada tahun 2016 jumlah UMKM di Tulungagung berjumlah 51.569 unit, dan pada tahun 2017 jumlah UMKM di Tulungagung meningkat menjadi 53.488 unit. Peningkatan jumlah UMKM tersebut tentunya juga diiringi dengan adanya peningkatan jumlah karyawan. Pada tahun 2015 terdapat 233.085 karyawan, pada tahun 2016 terdapat 247.070 karyawan, dan pada tahun 2017 terdapat 261.055 karyawan.³ Sehingga dengan adanya peningkatan jumlah UMKM maka juga akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja yang ada di Tulungagung. Perkembangan UMKM di Tulungagung tersebut menyebar pada wilayah-wilayah yang berada pada Kabupaten Tulungagung. Terdapat 19 kecamatan yang berada di Kabupaten Tulungagung dan UMKM yang berada pada 19 kecamatan tersebut berada di bawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, salah satunya yaitu Kecamatan Ngunut.

²Dinas Kominfo Prov.Jatim, *UMKM Tulang Punggung Perekonomian Jawa Timur*, dalam <http://jatimprov.go.id/read/berita-pengumuman/umkm-tulang-punggung-perekonomian-jawa-timur>, diakses 15 September 2020.

³Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung 2013-2017*, dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2018/11/22/4569/perkembangan-umkm-di-kabupaten-tulungagung-2013-2017.html> , diakses 19 Mei 2020.

Tabel 1.1**Rekapitulasi Data UMKM Kecamatan Ngunut Tahun 2015-2019**

Jenis Usaha	Tahun		
	2015	2018	2019
Usaha Mikro	123	40	15
Usaha Kecil	1	-	-
Usaha Menengah	-	-	-
Total	124	40	15

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan data penambahan jumlah UMKM baru pada Kecamatan Ngunut yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung. Pada tahun 2018 Usaha Mikro pada Kecamatan Ngunut bertambah 40 usaha baru, sedangkan pada tahun 2019 usaha mikro Kecamatan Ngunut bertambah 15 usaha baru yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung.

Desa Ngunut merupakan salah satu desa yang berada pada Kecamatan Ngunut. Desa Ngunut menjadi desa yang mempunyai jumlah penduduk paling banyak dibandingkan dengan desa lainnya yang berada pada Kecamatan Ngunut. Berikut ini dipaparkan dalam tabel mengenai jumlah UMKM yang berada di Desa Ngunut, yaitu

Tabel 1.2**Jumlah UMKM pada Desa Ngunut Tahun 2015-2020**

No	Alamat/Lokasi	Jumlah UMKM
1	Lingkungan 05 RT 002 RW 001	4

2	Lingkungan 05 RT 004 RW 001	2
3	Lingkungan 05 RT 002 RW 001	2
4	Lingkungan 06 RT 001 RW 002	1
5	Lingkungan 07 RT 001 RW 002	1
6	Lingkungan 02 RT 002 RW 002	3
7	Lingkungan 02 RT 003 RW 002	2
8	Lingkungan 02 RT 001 RW 002	1
9	Lingkungan 03 RT 001 RW 004	1
10	Lingkungan 03 RT 002 RW 001	1
11	Lingkungan 03 RT 001 RW 002	2
12	Lingkungan 03 RT 001 RW 005	2
13	Lingkungan 03 RT 002 RW 003	1
14	Lingkungan 03 RT 003 RW 003	2
15	Lingkungan 03 RT 003 RW 004	1
16	Lingkungan 04 RT 001 RW 002	1
17	Lingkungan 04 RT 002 RW 001	1
18	Lingkungan 04 RT 002 RW 002	1
19	Lingkungan 04 RT 003 RW 002	1
20	Lingkungan 10 RT 001 RW 001	7
21	Lingkungan 10 RT 001 RW 004	4
22	Lingkungan 10 RT 002 RW 001	3
23	Lingkungan 10 RT 002 RW 003	1
24	Lingkungan 10 RT 002 RW 004	2
25	Lingkungan 10 RT 003 RW 001	5
26	Lingkungan 10 RT 003 RW 003	3
27	Lingkungan 10 RT 004 RW 001	1
28	Lingkungan 08 RT.001 RW.002	2
29	Lingkungan 08 RT 002 RW 003	1
30	Lingkungan 08 RT 003 RW 004	2
31	Lingkungan 08 RT 003 RW 001	1

32	Lingkungan 08 RT 002 RW 004	1
33	Lingkungan 08 RT 001 RW 004	1
34	Lingkungan 08 RT 001 RW 003	1
35	Lingkungan 09 RT 004 RW 001	2
36	Lingkungan 09 RT 004 RW 002	5
37	Lingkungan 09 RT 002 RW 001	2
38	JL. Blitar 26 Ngunut	1
Total		75 UMKM

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

Pada tabel 1.2 di atas merupakan pemaparan dari jumlah UMKM yang ada di Desa Ngunut pada tahun 2015-2020. Jumlah 75 UMKM tersebut didapatkan dari data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung dan hasil survei UMKM yang dilakukan oleh Kantor Desa Ngunut. Pada data tersebut didominasi oleh UMKM pada bidang makanan seperti pedagang makanan ringan, warung nasi, pedagang aneka kue, dan lainnya. Selain itu, juga terdapat banyak UMKM pada bidang industri logam dan konveksi.

Peneliti memilih Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung sebagai lokasi penelitian karena Desa Ngunut terkenal memiliki banyak UMKM dengan produk-produk yang beragam dan unggul, seperti pada bidang konveksi terdapat UMKM pembuatan sabuk, tenda, ransel, perlengkapan TNI, dan juga industri logam yang menghasilkan produk-produk alat dapur yang beragam seperti sendok, parut, sotil, serok, panggangan, dan lainnya. Selain itu, pada Desa Ngunut juga terdapat banyak UMKM yang bergerak pada bidang lainnya yang

juga mempunyai potensi untuk dapat terus berkembang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Namun dalam perkembangannya, pelaku UMKM masih banyak dihadapkan oleh berbagai kendala dalam menghadapi persaingan pasar, salah satu hambatan utama yang seringkali dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu minimnya modal yang dimiliki. Terbatasnya modal akan memengaruhi hasil produksi. Karena jika modalnya sedikit, produk yang dihasilkan ataupun yang akan dijual pun juga akan sedikit, sehingga pendapatan yang diperoleh juga rendah. Selain itu, keterbatasan modal juga akan memengaruhi inovasi produk serta pengembangan UMKM. Jika modal yang dimiliki sedikit, pelaku UMKM akan kesulitan dalam memasarkan produknya, dan pengusaha kecil pada umumnya tidak dapat mempromosikan produknya secara luas karena harus menghemat biaya pengeluaran.

Perkembangan suatu usaha dapat diukur dari tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh. Pendapatan ialah perolehan yang muncul dari kegiatan operasional suatu perusahaan seperti adanya penjualan barang ataupun penjualan jasa yang dilakukan oleh perusahaan.⁴ Didalam perekonomian, pendapatan identik berupa uang. Kemudian jumlah uang yang didapatkan tersebut dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar

⁴ Erly Suandy, *Perencanaan Pajak Edisi 4*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal.75.

pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan usahanya tersebut.⁵ Untuk mencapai tingkat pendapatan yang tinggi, maka diperlukan modal yang besar pula. Semakin besar jenis usaha yang akan dijalankan, maka akan semakin besar pula modal yang dibutuhkan.⁶

Sumber permodalan dalam suatu usaha dapat berasal dari modal sendiri, modal pinjaman atau gabungan antara keduanya. Pelaku UMKM dapat memilih antara menggunakan modal sendiri, modal pinjaman, ataupun menggabungkan modal sendiri dengan modal pinjaman tergantung dari kebutuhan modal yang dibutuhkan pelaku usaha untuk menjalankan usahanya.⁷ Pelaku UMKM dapat hanya mengandalkan modal sendiri jika jenis usahanya kecil dan tanpa adanya penekanan. Namun, jika pelaku UMKM ingin melakukan ekspansi usaha maka perlu didukung dengan adanya modal yang banyak. Sehingga, perlu adanya pengelolaan modal yang baik dan tepat agar dapat menentukan besar kecilnya alokasi dana untuk masing-masing sumber modal sesuai dengan jenis bidang usaha dari kegiatan usaha tersebut.⁸

Jadi, sesuai dengan teori tersebut apabila pelaku UMKM memiliki kendala dalam keterbatasan modal sendiri, pelaku UMKM dapat menambah modalnya dengan menggunakan modal pinjaman. Salah satu

⁵ Riawan dan Wawan Kusnawan, "Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha (Studi pada UMKM di Desa Plantihan Kidul Kec. Siman)", *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol.19 No.1, 2018, hal. 3.

⁶ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.91.

⁷ *Ibid.*, hal. 93.

⁸ Nurul Inayah, I Ketut Kirya, dan I wayan Suwendra, "Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal", *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.2 No.1, 2014, hal. 2.

bentuk dari modal pinjaman adalah kredit modal kerja. Kredit modal kerja dapat diperoleh dari bank umum ataupun lembaga keuangan lainnya. Dengan adanya kredit akan membantu mengatasi keterbatasan modal pelaku UMKM, sehingga pelaku UMKM dapat meningkatkan usahanya.⁹ Jika pelaku UMKM hanya mempunyai modal sendiri yang sangat minim dan hanya mengandalkan modal sendiri yang dimilikinya tersebut maka pelaku UMKM akan kesulitan dalam melakukan pengembangan usahanya. Sehingga, dengan melakukan penambahan modal melalui kredit akan menambah volume usaha, kemudian dengan bertambahnya volume usaha diharapkan akan meningkatkan pendapatan yang akan diperoleh.¹⁰

Untuk itu, pelaku UMKM harus dapat memanfaatkan kredit modal kerja tersebut dengan sebaik mungkin untuk proses kegiatan usahanya, seperti menambah jumlah hasil produksi menjadi lebih banyak, menambah stok barang untuk dijual kembali, serta digunakan untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. Jika usaha yang dijalankan dapat memproduksi dan menjual barang lebih banyak tentunya pendapatan yang diperoleh juga akan semakin banyak. Namun, jika pelaku UMKM menambah modal usaha dengan melakukan pinjaman modal seperti kredit modal kerja maka pastinya akan mempunyai risiko dan tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan hanya memakai modal sendiri. Pelaku UMKM harus bertanggung jawab untuk melunasi pinjaman beserta beban bunga dengan

⁹ Karmila, *Kredit Bank*, (Yogyakarta: KTSP, 2018), hal.9.

¹⁰ Nelfa Nasra, Zuraidah, dan Fani Sartika , “Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 9 No.1, Desember 2019, hal.28.

jangka waktu tertentu. Selain itu, ketika pelaku UMKM meminjam kredit modal kerja, jumlah kredit yang dipinjam harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan pelaku UMKM, agar nantinya pelaku UMKM tidak kesulitan untuk mengembalikan pinjamannya tersebut.

Dengan demikian, modal menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam kegiatan usaha. Menjalankan usaha tanpa mempunyai modal yang memadai akan membuat pelaku UMKM kesulitan untuk dapat mengembangkan usahanya sesuai dengan apa yang diharapkan, karena pelaku UMKM tidak dapat memenuhi semua keperluan dan kebutuhan dana untuk menjalankan kegiatan usahanya.¹¹ Sehingga, apabila suatu usaha didukung dengan tersedianya modal sendiri dan kredit modal kerja yang memadai diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM dalam memenuhi semua kebutuhan usaha dan mengembangkan usaha sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Riawan dan Kusnawan (2018) bahwa pendapatan usaha sektor UMKM dipengaruhi oleh adanya modal sendiri. Jadi, semakin besar modal yang digunakan untuk mendanai usaha maka akan meningkatkan jumlah pendapatan yang akan diterima. Kemudian penelitian Nurul Inayah, dkk (2014) bahwa adanya kredit modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan bersih UKM sektor formal, yang berarti setiap terjadi peningkatan kredit modal kerja akan meningkatkan pendapatan juga.

¹¹ *Ibid.*, hal. 30.

Dengan adanya uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM pada Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan adanya latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan memaparkan beberapa identifikasi masalah agar pembahasan yang dikaji lebih tersusun dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan, antara lain:

1. Modal sendiri yang dimiliki oleh pelaku UMKM terbatas.
2. Kredit modal kerja yang berisiko.
3. Sulit mengembangkan usaha jika modal yang dimiliki terbatas, sehingga akan memengaruhi pendapatan yang diperoleh.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan UMKM pada Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana pengaruh kredit modal kerja terhadap pendapatan UMKM pada Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?

3. Bagaimana pengaruh modal sendiri dan kredit modal kerja terhadap pendapatan UMKM pada Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk menjelaskan pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan UMKM pada Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh kredit modal kerja terhadap pendapatan UMKM pada Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan pengaruh modal sendiri dan kredit modal kerja terhadap pendapatan UMKM pada Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi untuk setiap orang yang membacanya, serta menambah wawasan dan pemahaman mengenai seberapa besar pengaruh modal sendiri dan kredit modal kerja terhadap pendapatan UMKM.

2. Secara Praktisi

a. Bagi Lembaga

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi kinerja menjadi lebih baik lagi, serta memberikan masukan atau bahan pertimbangan untuk mengambil suatu keputusan agar kegiatan usaha bisa berjalan dengan baik.

b. Bagi Akademis

Dapat menjadi bahan masukan terhadap penelitian yang saling berkaitan serta dapat memberikan partisipasi dalam wawasan tambahan di bidang ekonomi syariah .

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bermanfaat untuk menjadi informasi atau referensi tambahan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai bahan perbandingan jika mengkaji objek yang sama.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang terdapat dalam penelitian ini hanya fokus pada variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Pada penelitian ini yang tergolong dalam variabel independennya yaitu modal sendiri dan kredit modal kerja, sedangkan yang tergolong variabel dependennya yaitu pendapatan UMKM.

2. Keterbatasan Penelitian

Adanya batasan penelitian ini digunakan supaya penelitian tidak terlalu luas, sehingga dapat fokus pada tujuan yang akan dicapai. Batasan penelitian yang ditetapkan yaitu:

- a. Peneliti hanya mencakup informasi pada pelaku UMKM yang ada di Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
- b. Informasi yang dipaparkan pada penelitian ini hanya terkait dengan pengaruh modal sendiri dan kredit modal kerja terhadap pendapatan UMKM pada Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Untuk dapat memudahkan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Modal Sendiri

Modal sendiri yaitu dana yang berasal dari pelaku usaha itu sendiri.

Modal sendiri dapat berasal dari dana cadangan maupun tabungan,

baik tabungan yang disimpan dirumah ataupun disimpan di bank.¹²

b. Kredit Modal Kerja

¹² Suharyadi,dkk, *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal.169.

Kredit modal kerja ialah kredit produktif yang digunakan untuk membiayai usaha atau proses produksi, seperti membeli bahan-bahan produksi hingga guna mengembangkan usahanya.¹³

c. Pendapatan

Pendapatan ialah perolehan berupa uang yang dihasilkan karena aktivitas perusahaan seperti melakukan penjualan pada produk-produk usaha, baik berupa barang ataupun jasa.¹⁴

d. UMKM

UMKM ialah jenis usaha yang produktif, berdiri sendiri dan dimiliki oleh seseorang ataupun badan usaha pada sektor ekonomi.¹⁵

2. Definisi Operasional

Definisi secara operasional penelitian ini bermaksud untuk menunjukkan apakah terdapat pengaruh dengan adanya modal sendiri dan kredit modal kerja terhadap pendapatan UMKM pada Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Modal sendiri merupakan modal yang dimiliki oleh pelaku usaha yang berasal dari tabungannya sendiri. Kredit modal kerja merupakan salah satu jenis pinjaman atau kredit yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan produktif dalam menjalankan usaha sehingga apabila kredit tersebut

¹³ Hamdani, Moch. Dzulkrirom AR, dan Maria Goretti Wi Endang, "Analisis Pemberian Kredit Modal Kerja sebagai Upaya Mengantisipasi Terjadinya Kredit Bermasalah", *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 24 No. 2, Juli 2015, hal. 3.

¹⁴ Erly Suandy, *Perencanaan Pajak Edisi 4*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal.75.

¹⁵ Jerry RH Wuisang, dkk, *Konsep Kewirausahaan & UMKM*, (Sulawesi Utara: Yayasan Makaria Waya, 2019), hal. 58.

dimanfaatkan dengan baik akan memberikan keuntungan bagi peminjamnya. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh karena adanya proses penjualan barang atau pemberian jasa kepada orang lain. Adanya modal sendiri dan kredit modal kerja yang memadai diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini memuat 6 bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat kajian teoritis tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu teori tentang modal sendiri, kredit modal kerja, pendapatan, dan UMKM. Selain itu juga terdapat kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat deskripsi data, kemudian selanjutnya melakukan pengujian hipotesis dengan memaparkan hasil penelitian yang fokus pada masing-masing variabel yang telah ditentukan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memuat pemaparan atas jawaban masalah penelitian, serta menguraikan temuan penelitian yang ada di lapangan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.